

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IIC SDN KARANGANYAR GUNUNG 02**

**Arief Syaiful Rachman<sup>1</sup>, Verylina Purnamasari<sup>2</sup>, Nur Riskiyati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Karanganyar Gunung 02

Email :

[bima9437@gmail.com](mailto:bima9437@gmail.com), [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com), [nurriskiyati3@guru.sd.belajar.id](mailto:nurriskiyati3@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias dan semangat peserta didik serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar pesertadidik dalam proses pembelajaran masih rendah. Presentase nilai keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 14% pada kriteria sangat rendah, 32% pada kriteria rendah, 29% pada kriteria sedang, dan 25% pada kriteria tinggi dengan rata-rata nilaikeaktifan mencapai 55%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *problem based learning* di kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02. Penelitian ini merupakan Penelitian TindakanKelas yang dilaksanakan dengan dua siklus terdiri dengan 1 kali pertemuan setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian peserta didik dan lembar observasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model *problem based learning* berbasis TPACK pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 67%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan nilai rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 81%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pembelajaran pendidikan pancasila kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, *Model Problem Based Learning*, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

*This classroom action research was motivated by the lack of enthusiasm and enthusiasm of students and the use of media in the learning process so that students' active learning in the learning process was still low. The percentage of students' learning activeness value in the learning process is 14% on very low criteria, 32% on low criteria, 29% on medium criteria, and 25% on high criteria with an average activeness value reaching 55%. This research aimsto increase students' learning activeness in learning Pancasila education through a problembased learning model in class II C at SD Negeri Karanganyar Gunung 02. This research is Classroom Action Research which was carried out in two cycles consisting of 1 meeting each cycle. Data collection techniques in student research and observation sheets. The results of the research after taking action using the TPACK-based problem based learning model in cycle I showed an increase of 67%. In cycle II there was a significant increase with the average score for student activity reaching 81%. It was concluded that the problem based learning model can increase the learning activeness of students learning Pancasila educationclass II C at SD Negeri Karanganyar Gunung 02.*

**Keywords:** *Active Learning, Problem Based Learning Model, Elementary School*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan adalah wajib dalam kehidupan anak-anak bangsa di seluruh negeri. Dikatakan demikian karena pendidikan pembelajaran yang merupakan mempunyai dampak besar terhadap peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Dunia pendidikan terus mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui pembiasaan. Seperti halnya terjadi perubahan pada beberapa komponen pendidikan. menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin pesat.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang terus mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Kurikulum merupakan salah satu komponen mempengaruhi yang pendidikan sangat yang disiapkan oleh pemerintah untuk peserta didik (Simarmata et al., 2022).

Peneliti melakukan observasi di kelas IIC SD Negeri Karanganyar Gunung 2. Permasalahan dari hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah. Hasil penilaian kognitif peserta didik pada unit 1 "Pancasila dasar negaraku" Pembelajaran ke 2 "Mengaitkan simbol dengan sila-sila pancasila" pada pendidikan pancasila banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 pada pendidikan pancasila unit 1 materi mengaitkan simbol dengan sila-sila pancasila. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik hanya mencapai 60%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Dari 28 peserta didik kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02, 10 peserta didik mendapat nilai tuntas sebanyak 35,7% dan 18 peserta didik belum tuntas sebanyak 64,2%. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik disebabkan

karena kurangnya semangat dalam proses pembelajaran dan kurangnya fasilitas pendukung seperti media pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Selain itu, peserta didik juga kurang menunjukkan minat dan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada saat proses kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik tidak memperhatikan materi dari guru dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Hal ini terlihat pada saat proses diskusi, sebagian peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diajukan dan saat diminta untuk mengajukan pertanyaan, yang berarti peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif agar dapat memaksimalkan proses dan hasil dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam proses belajar yaitu menggunakan model pembelajaran Problem based learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir membangun kritis sekaligus pengetahuan baru (Herlina & Sibarani, 2016). Problem based learning dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata. Dengan komunikasi dan bekerja dalam kelompok, peserta didik akan dapat benar-benar belajar cara mengatasi masalah diberikan kepadanya. keaktifan belajar adalah upaya peserta didik dalam mengembangkan potensi diri proses melalui serangkaian kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021).

Keaktifan belajar terjadi karena adanya kolaborasi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik dalam kegiatan proses belajar berlangsung.

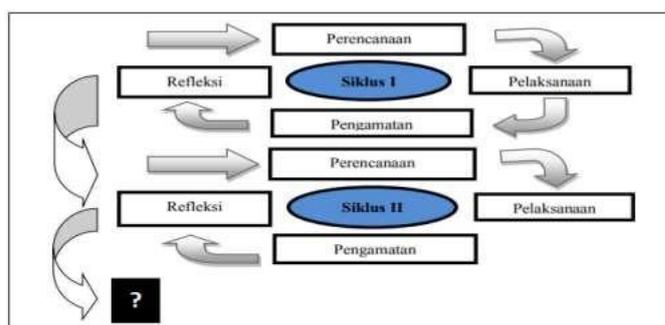
Bentuk-bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari kesiapan dalam belajar yaitu memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, mampu bekerja sama kelompok, mengerjakan tugas saat pembelajaran, mengumpulkan tugas saat pembelajaran selesai dan mampu mempresentasikan hasil kegiatan. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan poin penting dan mendasar yang harus dikembangkan oleh seorang guru dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2022).

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu 1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik (Harwati, 2020). menyatakan bahwa Pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya selama mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I memperoleh 43 %, sedangkan pada siklus II memperoleh 100%, Jadi ada peningkatan sebesar 57 %. 2. Implementasi Model Problem Based Learning (pbl) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran (Mayasari et al., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas V MI Arrofi dapat dilihat sebelum menggunakan model Problem Based Learning sebesar 34,9% dan setelah menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan menjadi 77,6% pada materi Suhu dan Kalor. 3. Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Media Interaktif pada Pembelajaran Pjok Secara Online (Basir et al., 2021). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning pada peserta didik kelas II C SDN Karanganyar Gunung 02.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. menurut (Kusuma, 2011: 60)

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif berarti peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pendidikan pancasila dengan metode problem based learning. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kompetensi kognitif peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, serta dengan menggunakan model spiral sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam (Mulyatiningsih, 2014: 243) yang terdiri dari perencanaan, observasi & tindakan serta refleksi. Prosedur pada setiap siklus saling berkesinambungan.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber : Model Spiral oleh Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar Gunung 2, Kecamatan Candisari, Kabupaten Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dimulai sejak bulan Juli sampai Setember 2023. Subjek dalam penelitian merupakan peserta didik kelas II C. Jumlah peserta didik kelas II C berjumlah 28, dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alasan dipilihnya kelas ini karena berdasarkan observasi dan wawancara memiliki keaktifan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah

masalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik mengakibatkan masih ada banyak yang belum tuntas KKM sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mencari solusi dan memperbaiki keadaan tersebut. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut (Riduwan, 2012: 51) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian menggunakan ini, beberapa peneliti metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan angket/kuesioner.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02. Misalnya jumlah peserta didik, daftar nilai, daftar hadir, dan data lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Observasi digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan keaktifan peserta didik setelah diberikan tindakan. Peningkatan keaktifan yang diamati oleh peneliti adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Angket atau kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait bagaimana implementasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles

(Sugiyono, 2018: 335) yang terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan di antaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil

pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai hasil observasi aktivitas belajar. Analisis data lain yaitu analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas peserta didik. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dan lembar observasi keaktifan peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan, guru mengamati keaktifan peserta didik.

**Tabel 1.** Indikator Capaian Penelitian Keaktifan Peserta didik

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan di dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu keaktifan belajar pendidikan pancasila melalui model problem based learning pada peserta didik kelas II c SD Negeri Karanganyar Gunung 02 dengan persentase mencapai 80% (berkriteria tinggi) dari 28 peserta didik. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas peserta didik, peneliti

menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Djamarah, 2016: 67)

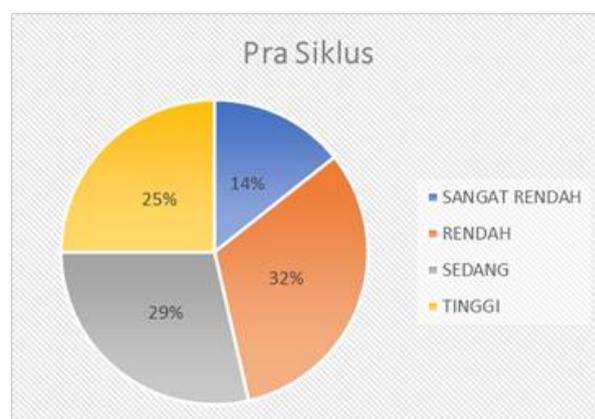
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar pendidikan pancasila melalui model problem based learning berbasis TPACK pada peserta didik kelas II C SD Negeri Karanganyar Gunung 02. Penelitian dilaksanakan mulai dari Tahap Pendahuluan (Pra Siklus) sampai pada Siklus Kedua diperoleh data sebagai berikut

#### a. Deskripsi Tahap Pendahuluan (Pra Siklus)

Data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas IIC SD Negeri Karanganyar Gunung diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu peserta didik juga memiliki keaktifan yang rendah dalam pembelajaran mengikuti pendidikan pancasila. Untuk mengetahui seberapa tingkat keaktifan peserta didik, peneliti observasi pembelajaran pancasila terhadap unit melakukan proses pendidikan 1 materi “mengaitkan simbol dengan sila-sila pancasila”. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional dengan pemberian LKPD dan soal evaluasi kemudian peserta didik mengerjakan pada buku tugas masing-masing. Dari hasil pengamatan dan olah data yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik diperoleh data yaitu 4 Peserta didik dengan kriteria sangat rendah, 9

Peserta didik dengan kriteria keaktifan rendah, 8 Peserta didik dengan kriterian keaktifan sedang, dan 7 Peserta didik dengan kriteria keaktifan tinggi. Persentase hasil keaktifan belajar peserta didik dituliskan dalam bentuk diagram berikut:



**Gambar 2.** Persentase hasil keaktifan belajar peserta didik pra siklus

bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu pada penggunaan model, metode, pendekatan, dan media yang digunakan masih kurang tepat sehingga berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan guru dan antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran Problem based Learning berbasis TPACK dengan media yang bervariasi dan interaktif untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik sehingga keaktifan dan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

#### b. PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I mengacu pada pembelajaran hasil oservasi pendahuluan siklus) (pra yang dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan pancasila pembelajaran ke 2 “mengaitkan simbol dengan sila-sila pancasila. Pada hasil observasi tahap awal permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila unit 1 pembelajaran ke 2 yaitu sebesar 25% pada kriteria sangat rendah, 29% pada kriteria rendah, 32% pada kriteria sedang, dan 14% pada kriteria tinggi dengan rata rata nilai keaktifan mencapai 55%.
- 2) Saat pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif, hanya sebagian saja yang aktif.
- 3) Media ajar pada pembelajaran kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran meningkatkan keaktifan untuk belajar peserta didik pada pembelajaran unit 1 pembelajaran ke 4 materi “Tugas dan peran kegiatan” Dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran menggunakan aplikasi power point disertai gambar agar peserta didik dapat lebih tertarik dan dapat memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Pada

pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan scientific berbasis TPACK dimana peserta didik orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



**Gambar 3.** Persentase Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase keaktifan peserta didik sebelum dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun memenuhi kriteria belum yang ditentukan. Presentase keaktifan belajar peserta didik sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 25% dengan kategori tinggi, 29% dengan kategori sedang, 32% dengan kategori rendah, dan 14% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase keaktifan peserta didik menunjukkan yaitu sebesar 45% pada kategori tinggi, 38% dengan kategori sedang, 17% dengan kegori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan karena masih mengalami beberapa kendala yakni masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, kurangnya komunikasi peserta didik dalam diskusi

kelompok tugas yang diberikan oleh guru, dan masih banyak peserta didik yang tampak ragu dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Sehingga untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik agar mencapai kriteria keberhasilan dilakukan perbaikan pada siklus II. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media power point yang lebih menarik dan interaktif, serta melakukan hal yang dirasa masih belum optimal dilakukan seperti pemberian reward, motivasi dan pengondisian kelas. Dengan adanya perubahan yang akan dilakukan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II ini mengacu pada hasil pembelajaran pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan pembelajaran guru media menggunakan aplikasi powerpoint dengan menampilkan tampilan yang lebih menarik di setiap slide dan menambahkan gambar, video pembelajaran, dan soal interaktif berupa kuis untuk menambah interaktif dengan peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus dan dapat memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan scientific berbasis TPACK menggunakan model yang sama yaitu problem based learning dimana peserta didik melalui berbagai tahapan antara lain: peserta didik orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah serta menggunakan 4C yaitu: critical thinking, creativity, collaboration, dan communication pada materi pembelajaran yang dipelajari. Guru bersama peserta didik bersama-sama melakukan diskusi

terkait pembelajaran pendidikan pancasila unit 1 materi “penerapan nilai-nilai pancasila” Dari hasil observasi pra siklus, siklus 1 dan siklus II meliputi :



**Gambar 4.** Persentase Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus 2

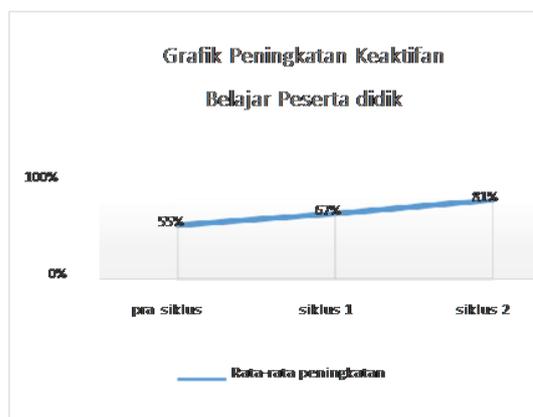
diperoleh rata-rata nilai keaktifan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Skor Keaktifan Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keaktifan Belajar Peserta didik	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	7	25%	13	46%	22	79%
Sedang	8	29%	11	39%	5	18%
Rendah	9	32%	4	14%	1	4%
Sangat rendah	4	14%	0	0%	0	0%

Keaktifan peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan pra siklus dan siklus I, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru karena pembelajaran yang disajikan dengan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, kebermaknaan proses belajar ini didukung dengan perangkat pembelajaran berbasis TPACK sehingga media yang disajikan lebih bervariasi. Selanjutnya dalam pengerjaan LKPD peserta didik terlihat antusias dalam diskusi kelompok dimana peserta didik

mampu mengemukakan pendapatnya terhadap permasalahan yang ada dalam materi ajar, dan banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian peserta didik terlihat percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan dalam masing-masing kelompok secara bergantian



**Gambar 5.** Persentase Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta didik

bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik mampu memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik kelas IIC SD Negeri Karanganyar Gunung 02. Pembelajaran dengan menggunakan problem based learning dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Interaksi tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dimana peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memfasilitasi agar peserta didik aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat peserta didik lebih antusias

dalam memperhatikan penjelasan guru, memunculkan keberanian peserta didik untuk bertanya, merespon pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, peserta didik dapat mengerjakan tugas saat pembelajaran dan mengemukakan tugas, menyampaikan ide atau gagasan, dan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada peserta didik kelas IIC SD Negeri Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisarfi Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2023/2024

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta didik dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran Problem based learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Maka dengan menggunakan model yang bervariasi dibantu keterlibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) didalamnya dan tentunya dilengkapi dengan perangkat yang menarik dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil rata-rata keaktifan belajar peserta didik secara klasikal yang dilakukan dari tindakan pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 55% dengan kategori “rendah”. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat sebesar 57% berada pada kategori keaktifan peserta didik “sedang”. Sedangkan pada siklus II persentase 55% 67% 81% 0% 100% pra siklus siklus 1 siklus 2 Grafik Peningkatan

Keaktifan Belajar Peserta didik Rata-rata peningkatan rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat sebesar 81% berada pada kategori keaktifan peserta didik “tinggi”. Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik kelas II C pendidikan pancasila di SD Negeri Karanganyar Gunung 02.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, saya ucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang dan sivitas akademika yang telah memfasilitasi penelitian ini, SD Negeri Karanganyar Gunung 02 beserta bapak Ibu guru yang memberi kesempatan untuk penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basir, M., Bayu, A. T., & Sudarjat, A. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 54.  
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1244>
- Harwati, C. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Herlina, R., & Sibarani, C. G. G. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(2), 194–198.  
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5016>

Sisdiknas, Pub. L. No. 12, 19 1 (2003).  
<https://www.google.com/search?q=>

Sisdiknas%2C+U.+(2003).+Undang -  
 Undang+Nomor+20+Tahun+2003+  
 Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasio  
 nal.+Jakarta%3A+Depdiknas.&rlz=1  
 C1CHBF\_enID1035ID1035&oq=Sisd  
 iknas%2C+U.+(2003).+Undang-  
 Undang+Nomor+20+Tahun+2003+  
 Tentang+Sistem+Pend

- Kusuma, Y. A., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 139–143.  
<https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.214>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.  
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59.  
<https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>

